

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Usaha mikro kecil menengah atau kerap dikenal sebagai UMKM sudah banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Desa Pagedangan. UMKM memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 61,1%, terutama di masa pandemi yang sangat mengguncang perekonomian dunia (Nainggolan, 2020).

UMKM yang berada di Desa Pagedangan sangat beragam dan tidak sedikit jumlahnya. Mayoritas dari UMKM Desa Pagedangan menjual produk makanan. Penulis bersama dengan kelompok bersepakat untuk membantu tiga UMKM dari Desa Pagedangan, yaitu Dapoereku, Bakpao Asyifa 354, dan Sambal Khas oleh Warung Mateng Mbak Aul. Penulis ingin membantu UMKM tersebut karena penulis melihat adanya beberapa hal yang dapat diperbaiki dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan UMKM tersebut.

Salah satu hal yang ingin penulis perbaiki adalah logo dari ketiga UMKM tersebut. Penulis melihat bahwa belum ada daya tarik dan keunikan dari logo-logo tersebut, sehingga produk menjadi kurang berkesan di masyarakat. Logo-logo yang digunakan oleh ketiga pelaku UMKM tidak memikirkan estetika dan makna dari logo, melainkan hanya ingin pesan dari logo tersebut dapat tersampaikan, yaitu untuk memberitahu konsumen mengenai produk yang dijual secara literal. Hal lain yang menjadi kendala para pelaku UMKM tersebut adalah biaya yang harus dikeluarkan jika ingin membuat logo yang memiliki nilai estetika sekaligus memiliki makna yang sesuai dengan produk. Oleh karena itu, para pelaku UMKM ini lebih fokus kepada hasil penjualannya.

Logo berasal dari kata *logotype* yang berarti tulisan yang didesain secara khusus yang hanya terdiri dari huruf. *Logotype* lalu berkembang menjadi logo yang dikenal saat ini. Logo saat ini sudah sangat variatif, mulai dari gambar, ilustrasi, dan masih banyak lagi. Logo juga dianggap sebagai salah satu elemen untuk menunjukkan identitas suatu hal. Selain itu, logo juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah untuk memiliki tanda kepemilikan, membedakan dengan identitas produk lainnya, menjadi gambaran jaminan kualitas, dan menjadi salah satu cara untuk mencegah peniruan atau pembajakan (Rustan, 2009). Oleh karena itu, logo sangat penting bagi sebuah produk yang ingin berkembang dan ingin maju.

Selain logo, masih ada beberapa hal yang membutuhkan perbaikan, yaitu desain pada kemasan, desain untuk media promosi (cetak maupun digital), serta foto-foto produk yang belum dimiliki pelaku UMKM atau kurang menarik. Hal-hal tersebut bisa meningkatkan nilai jual dan daya tarik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan konsumen untuk membeli produk.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana merancang logo untuk tiga UMKM di Desa Pagedangan?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis menentukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi lebih spesifik dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Hanya fokus kepada UMKM yang ada di Desa Pagedangan
- b. Hanya membahas mengenai logo UMKM dan fokus untuk memperbaiki logo-logo tersebut
- c. Hanya membahas dan mencantumkan informasi dan membantu UMKM yang sudah dipilih oleh penulis

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan penulis melaksanakan program MBKM Proyek Desa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan penulis dalam menciptakan logo yang baik.
- b. Mendapatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah dengan desain secara nyata di lapangan.
- c. Mendapatkan dan menyebarkan kebahagiaan karena sudah berhasil membantu orang-orang, khususnya pemilik UMKM di Desa Pagedangan.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

1. Bagi Penulis
 - a. Pelaksanaan MBKM Proyek Desa ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bekerja di lapangan.
 - b. Penulis dapat mengimplementasikan hal-hal yang telah dipelajari selama perkuliahan, terutama mengenai desain logo.
2. Bagi Pemilik UMKM
 - a. Pemilik UMKM diharapkan dapat merasakan dampak positif dari bantuan penulis dalam mengembangkan UMKM sehingga pemilik UMKM dapat merasa senang.
 - b. Pemilik UMKM mendapatkan wawasan baru mengenai pengaruh desain terhadap UMKM yang sedang dijalani.
3. Bagi Universitas
 - a. Universitas dianggap memiliki mahasiswa yang berkualitas karena berhasil mendidik mahasiswa yang dapat membantu beberapa pihak di desa.
 - b. Proyek desa ini dapat membantu lebih banyak orang di desa dan menjadi bukti nyata dari visi dan misi universitas untuk menerangi kehidupan bangsa.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Proyek Desa dilaksanakan mulai dari tanggal 6 Februari 2023 hingga 14 Juli 2023, yang mencakup 800 jam kerja atau setara dengan 20 sks. 800 jam kerja tersebut dicapai dengan 9 jam per hari kerja dengan satu jam istirahat setiap harinya, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa mengganggu hari libur.

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Awal mula pelaksanaan MBKM Proyek Desa dimulai dengan Sosialisasi Cluster MBKM yang menyediakan banyak pilihan sehingga mahasiswa dapat memilih cluster apa yang diinginkan. Setelah melakukan sosialisasi, mahasiswa diminta untuk memilih cluster yang diinginkan dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing akademik mengenai pilihan mahasiswa. Setelah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing akademik, mahasiswa mengisi *google form* yang telah disediakan untuk meregistrasi cluster yang diminati mahasiswa serta melakukan pra-KRS.

Mahasiswa yang sudah melakukan registrasi dan pra-KRS diwajibkan untuk bergabung dengan grup LINE atau Whatsapp agar dapat memantau informasi lebih lanjut mengenai cluster yang telah diambil. Setelah pra-KRS, mahasiswa juga diwajibkan untuk melakukan KRS, yang merupakan pilihan final mahasiswa sehingga tidak bisa berpindah cluster sesudah melakukan KRS. Sebelum pelaksanaan MBKM, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan registrasi di *website* merdeka dan mengikuti panduan yang telah diberikan oleh koordinator MBKM. Setiap hari kerja, mahasiswa diwajibkan untuk mengisi *daily task* agar 800 jam tersebut terpenuhi pada akhir pelaksanaan MBKM. Selama melaksanakan MBKM, mahasiswa juga harus melakukan bimbingan dengan dosen

pembimbing internal minimal empat kali sebelum evaluasi 1 dan minimal delapan kali sebelum evaluasi 2.

Pada tahap evaluasi 1, mahasiswa diwajibkan sudah selesai mengisi minimal 200 jam kerja dengan mengumpulkan laporan MBKM hingga Bab III. Pengerjaan laporan dilakukan secara individu, sehingga pengumpulan juga dilakukan secara individu dan memilih topik yang berbeda-beda. Pengumpulan laporan MBKM dilakukan melalui *website* merdeka dan penilaian juga dilakukan di *website* tersebut.

Setelah evaluasi 1, mahasiswa melanjutkan MBKM dan laporan hingga selesai pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semuanya selesai, mahasiswa melakukan pra-pendaftaran sidang evaluasi 2. Mahasiswa juga mengumpulkan laporan yang sudah selesai melalui *website* merdeka. Setelah melakukan pendaftaran sidang, mahasiswa akan dikabarkan jadwal sidang melalui email pribadi maupun grup LINE atau Whatsapp. Setelah pelaksanaan sidang dan revisi laporan sudah selesai, mahasiswa wajib mendapatkan tanda tangan pengesahan yang harus dikumpul pada batas waktu yang telah ditentukan.

